

**HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANGGU
TAHUN 2026**



**Oleh :
YOHANA HARTATI
NIM. P07133225056**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANGGU
TAHUN 2026**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh :

**YOHANA HARTATI
NIM. P07133225056**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANGGU TAHUN 2026

Oleh :
YOHANA HARTATI
NIM. P07133225056

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama



Anysiah Elly Yulianti, SKM, M.kes
NIP. 197007031997032001

Pembimbing Pendamping



DRS. I Made Bulda Mahayana, SKM., M.Si
NIP. 196512311988031013

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM., M.Si
NIP. 196412271986031002

**SKRIPSI DENGAN JUDUL
HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANGGU
TAHUN 2026**

Oleh :

YOHANA HARTATI
NIM. P07133225056

TELAH DIUJI DIHADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Selasa

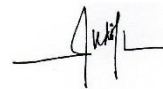
TANGGAL : 23 Juni 2026

TIM PENGUJI :

1 I Nyoman Sujaya, SKM.,M.PH (Ketua Penguji)



2 Dr.Drs I Wayan Sudiadnyana, SKM.,M.PH (Anggota Penguji I)



3 I Ketut Aryana, BE.,S.ST.M.Si (Anggota Penguji II)



MENGETAHUI:
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN POLTEKKES
KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM.,M.SI
NIP.196412271986031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas penyertaan Yang Maha Kuasa skripsi dengan judul “Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Runggu Tahun 2026”, dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Penelitian ini di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Runggu Tahun 2026.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang berlimpah kepada yang terhormat:

1. Dr. Sri Rahayu, S.Kp.,Ns.,S.Tr.Keb.,M.Kes sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan penyusunan skripsi.
2. Bapak I Wayan Jana, SKM., M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ibu Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, S.KM.,M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan.
4. Ibu Anyasih Elly Yulianti, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, kritik dan saran selama penulisan.
5. Bapak Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM., M.Si selaku Pembimbing Pendamping yang juga telah memberikan bimbingan, dukungan, kritik dan saran selama penulisan.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah memberikan pengarahan yang baik berupa teori dan praktek.
7. Suami, Anak dan Keluarga yang tiada henti memberikan doa serta dukungan baik moral maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pskripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena

itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan bagi penulis agar menjadi lebih baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan berkat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, Juni 2026

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Hartati
NIM : P07133225056
Program Studi : Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Runggu, Kec. Kuwus Barat, Kab. Manggarai Barat, NTT

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Hubungan Sanitasi Layak Dengan Penurunan Angka Balita dengan Berat Badan Kurang di Puskesmas Runggu Tahun 2026 adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat dari hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Yohana Hartati
NIM.P07133225056

RELATIONSHIP BETWEEN BASIC SANITATION AND NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS IN THE WORKING AREA OF RANGGU COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2026

ABSTRACT

Toddler nutritional status is an important indicator of public health. One factor associated with nutritional status is household basic sanitation. This study aimed to determine the relationship between basic sanitation and the nutritional status of toddlers in the working area of Ranggu Community Health Center in 2026. This observational analytic study employed a cross-sectional design with 182 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that 72 respondents (39.6%) had adequate basic sanitation, while 110 respondents (60.4%) had inadequate basic sanitation. Nutritional status showed that 120 toddlers (65.9%) had good nutritional status and 62 toddlers (34.1%) had undernutrition. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between basic sanitation and toddler nutritional status. It can be concluded that basic sanitation is associated with toddler nutritional status. Community health centers are expected to strengthen education on basic sanitation and regularly monitor child growth to improve nutritional status.

Keywords: basic sanitation, nutritional status, toddlers.

HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANGGU TAHUN 2026

ABSTRAK

Status gizi balita merupakan indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi balita adalah sanitasi dasar rumah tangga. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan sanitasi dasar dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Runggu Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 182 responden. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi dasar layak sebanyak 72 responden (39,6%) dan tidak layak sebanyak 110 responden (60,4%). Status gizi balita terdiri atas 120 balita (65,9%) dengan gizi baik dan 62 balita (34,1%) dengan gizi kurang. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi dasar dengan status gizi balita. Disimpulkan bahwa sanitasi dasar berkaitan dengan status gizi balita. Puskesmas diharapkan meningkatkan edukasi sanitasi dasar dan pemantauan pertumbuhan balita untuk mendukung peningkatan status gizi.

Kata kunci: sanitasi dasar, status gizi, balita.

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANGGU TAHUN 2026

Oleh: Yohana Hartati (P07133225056)

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Status gizi yang baik mencerminkan terpenuhinya kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Masa balita merupakan periode emas (golden age) yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta pembentukan kemampuan kognitif, motorik, dan sosial yang berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang menjadi faktor yang sangat penting agar proses pertumbuhan dan perkembangan balita dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, status gizi yang kurang dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti hambatan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit infeksi, keterlambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta meningkatnya risiko kesakitan bahkan kematian pada balita. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan anak dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup, produktivitas, dan kemampuan belajar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, upaya peningkatan status gizi balita menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia.

Permasalahan status gizi balita hingga saat ini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Meskipun berbagai program perbaikan gizi telah dilaksanakan oleh pemerintah, angka balita dengan status gizi kurang masih ditemukan di berbagai daerah. Status gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor langsung maupun faktor tidak langsung. Faktor langsung meliputi kecukupan asupan makanan dan adanya penyakit infeksi yang dialami balita. Sementara itu,

faktor tidak langsung meliputi tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi keluarga, pola asuh, akses terhadap pelayanan kesehatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu faktor lingkungan yang mempunyai peranan penting terhadap status gizi balita adalah kondisi sanitasi dasar rumah tangga. Lingkungan yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko penularan penyakit infeksi yang pada akhirnya akan memengaruhi kondisi gizi balita.

Sanitasi dasar merupakan upaya pengendalian faktor lingkungan fisik yang dapat memengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan meliputi tersedianya jamban sehat, akses terhadap air bersih yang aman, pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, pengelolaan limbah cair rumah tangga yang memenuhi syarat, serta penerapan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting. Penerapan sanitasi dasar yang baik dapat mengurangi paparan masyarakat terhadap berbagai sumber penyakit berbasis lingkungan. Sebaliknya, kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pencernaan, kecacingan, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Penyakit infeksi yang terjadi secara berulang dapat mengganggu proses penyerapan zat gizi di dalam tubuh, meningkatkan kebutuhan energi, serta menurunkan nafsu makan balita. Akibatnya, kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan status gizi apabila tidak segera ditangani.

Wilayah kerja Puskesmas Runggu masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sanitasi dasar dan status gizi balita. Berdasarkan data yang tersedia, masih ditemukan rumah tangga yang belum memiliki sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan sehingga berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada balita. Kondisi tersebut mendorong perlunya penelitian untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Runggu Tahun 2026. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menyusun program peningkatan kualitas sanitasi lingkungan serta upaya perbaikan status gizi balita secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati hubungan antara variabel sanitasi dasar dan status gizi balita pada waktu yang sama tanpa memberikan perlakuan terhadap responden. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Runggu Tahun 2026 dengan populasi seluruh balita yang berada di wilayah tersebut. Sampel penelitian berjumlah 182 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menggambarkan kondisi sanitasi dasar dan status gizi balita serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut pada waktu penelitian dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi untuk menilai kondisi sanitasi dasar rumah tangga responden. Penilaian sanitasi dilakukan berdasarkan beberapa komponen utama, yaitu ketersediaan jamban sehat, pengelolaan air minum rumah tangga, pengelolaan sampah rumah tangga, pengelolaan limbah cair rumah tangga, serta kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Masing-masing komponen dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sehingga diperoleh kategori sanitasi dasar layak dan tidak layak. Sementara itu, data status gizi balita diperoleh dari data yang tersedia di wilayah kerja Puskesmas Runggu. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar dengan status gizi balita.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari total 182 responden, sebanyak 110 balita (60,4%) berada pada rumah tangga dengan kondisi sanitasi dasar tidak layak, sedangkan 72 balita (39,6%) berada pada rumah tangga dengan kondisi sanitasi dasar layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih tinggal pada lingkungan dengan sanitasi dasar yang belum memenuhi syarat kesehatan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sarana sanitasi, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya sanitasi, kebiasaan hidup yang belum sepenuhnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta kondisi sosial ekonomi yang

memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis status gizi balita diperoleh bahwa dari total 182 balita, sebanyak 120 balita (65,9%) memiliki status gizi baik, sedangkan 62 balita (34,1%) memiliki status gizi kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar balita di wilayah kerja Puskesmas Runggu telah memiliki status gizi yang baik. Namun demikian, proporsi balita dengan status gizi kurang masih cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu ditangani melalui pendekatan yang menyeluruh, baik dari aspek gizi, kesehatan, maupun lingkungan.

Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar dengan status gizi balita. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 1 dengan nilai p-value sebesar 0,001. Nilai p-value yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi dasar dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Runggu Tahun 2026. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi dasar memiliki peranan penting dalam menentukan status gizi balita. Balita yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang tidak layak cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan status gizi dibandingkan dengan balita yang tinggal pada lingkungan dengan sanitasi yang layak.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme terjadinya penyakit infeksi akibat lingkungan yang tidak sehat. Sanitasi yang buruk menyebabkan meningkatnya paparan terhadap mikroorganisme penyebab penyakit melalui air, makanan, maupun lingkungan sekitar. Infeksi yang terjadi secara berulang dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, gangguan penyerapan zat gizi, serta peningkatan kebutuhan energi tubuh untuk melawan infeksi. Apabila kondisi tersebut berlangsung dalam waktu yang lama, maka keseimbangan antara kebutuhan dan pemenuhan zat gizi akan terganggu sehingga dapat menyebabkan status gizi balita menjadi kurang. Oleh karena itu, perbaikan sanitasi dasar

merupakan salah satu upaya preventif yang dapat mendukung peningkatan status gizi balita.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sanitasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki sanitasi layak cenderung memiliki balita dengan kondisi kesehatan yang lebih baik dibandingkan rumah tangga dengan sanitasi yang kurang memadai. Perbaikan akses terhadap sanitasi dasar terbukti dapat menurunkan kejadian penyakit infeksi, terutama diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya, sehingga secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan status gizi anak. Hasil penelitian ini semakin memperkuat pentingnya integrasi program perbaikan sanitasi dengan program perbaikan gizi di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sanitasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Ranggu. Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya sanitasi dasar, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Masyarakat juga perlu didorong untuk meningkatkan penggunaan jamban sehat, memperbaiki pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga, menjaga kualitas air minum, serta membiasakan praktik mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting. Selain itu, dukungan pemerintah daerah dan kerja sama lintas sektor sangat diperlukan dalam penyediaan sarana sanitasi yang memadai, sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi sanitasi dasar dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranggu Tahun 2026 serta membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program kesehatan lingkungan, program perbaikan gizi masyarakat, serta pengembangan kegiatan promosi kesehatan di tingkat puskesmas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi status gizi balita.

Daftar Kepustakaan: 16 Pustaka (Tahun 2010 – Tahun 2023)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN PENELITIAN	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Sanitasi Lingkungan	6
B. Masalah Berat Badan Kurang pada Balita	15
C. Hubungan Sanitasi Dasar dengan Penurunan Kejadian Berat Badan Kurang pada Balita	19
BAB III KERANGKA KONSEP	21
A. Kerangka Konsep	21
B. Variabel dan Definisi Operasional	22
C. Hipotesis	25

BAB IV METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Alur Penelitian	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	26
D. Populasi dan Sampel	27
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Pengelolaan dan Analisis Data	29
G. Etika Penelitian	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	36
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	44
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil Studi Yang Membuktikan Hubungan Konsisten	19
2 Variabel dan Definisi Operasional	24
3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
4 Distribusi Responden Berdasarkan Sanitasi Dasar	33
5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita	34
6 Hubungan Sanitasi Dasar dengan Status Gizi Balita	35
7 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Sanitasi Dasar dengan Status Gizi Balita	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Rencana Jamban Sehat	7
2 Bangunan Atas Jamban	8
3 Bangunan Tengah Jamban	8
4 Bangunan Bawah Jamban	9
5 Pengolahan Air Baku	10
6 Pengolahan Air Minum	11
7 Pengolahan Saluran Limbah Cair	12
8 Langkah-Langkah Cuci Tangan	14

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
EED	: <i>Enviromental Enteric Dysfunction</i>
HAZ	: <i>Height-for-Age Z-score</i>
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
KMS	: Kartu Menuju Sehat
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
MUAC	: <i>Mid-Upper Arm Circumference</i>
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SAB	: Sarana Air Bersih
SD	: Standar Deviasi
SKI	: Survei Kesehatan Indonesia
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah
SPM	: Standar Pelayanan Minimal
STBM	: Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Daerah
WASH	: <i>Water, Sanitation and Hygiene</i>
WAZ	: <i>Weight-for-Age Z-score</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WHZ	: <i>Weight-for-Height Z-score</i>
α	: Tingkat signifikansi
%	: Presentase
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
=	: Sama dengan
n	: Jumlah sampel
N	: Jumlah populasi
e	: Tingkat kesalahan (<i>error</i>)
p	: nilai probabilitas (p-value)
df	: Derajat kebebasan (<i>degree of freedom</i>)

H_0 : Hipotesis nol
 H_1 : Hipotesis alternatif

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian
2. Persetujuan Etik (*Ethical Approval*)
3. Instrumen Pengumpulan Data
4. Lampiran Surat *Informed Consent*
5. Master Data (Rekapan Data Penelitian)
6. Hasil Output SPSS
7. Dokumentasi Penelitian
8. Lembar Cek Plagiarisme (Turnitin)